

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Rakhmat Dwi Pambudi**  
[rakhmatdp@walisongo.ac.id](mailto:rakhmatdp@walisongo.ac.id)  
**UIN Walisongo Semarang**

**Abstrak**

Didalam masa pandemi covid-19 kegiatan belajar dilakukan secara online untuk mengurangi penularan virus corona. Dalam masa tersebut proses belajar mengajar mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini penting untuk menjadi perhatian karena kesuksesan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung dengan media pembelajaran yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* serta mengetahui pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran di Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk survey online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo adaptif atas perubahan yang terjadi serta sudah menggunakan beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti *E-Learning* UIN Walisongo, *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Youtube*, dan beberapa media *online* lainnya. *Youtube* menjadi salah satu media pembelajaran yang dipilih dan disukai. Responden menilai keunggulan *Youtube* sebagai media pembelajaran adalah video bisa diputar berulang, penyampaian materi lebih jelas, dan praktis.

**Kata Kunci:** *pandemi covid-19, media pembelajaran, youtube*

**Abstract**

*During the Covid-19 pandemic, learning activities are carried out online to reduce the transmission of the corona virus. During this period the teaching and learning process underwent significant changes. This is important to note, because the success of distance learning is very dependent on the learning media used. The purpose of this study was to determine the use of learning media during the covid-19 pandemic and to determine the use of youtube as a learning medium at the Islamic Economics Study Program of UIN Walisongo. This research is a quantitative descriptive study in the form of an online survey. The results show that the Islamic Economics Study Program of UIN Walisongo is adaptive to changes that occur and has used several learning media used in distance learning, such as E-Learning UIN Walisongo, Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Youtube, and several others. . online media. Youtube is one of the chosen and preferred learning media. Respondents assessed that the advantages of Youtube as a learning medium are that videos can be played repeatedly, the delivery of material is clearer, and practical.*

**Keywords:** *covid-19 pandemic, learning media, youtube*

## PENDAHULUAN

Di zaman yang serba canggih ini, masyarakat sedang dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan seseorang untuk terhubung dengan berbagai jenis informasi, yang sangat membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Melalui perangkat *gadget* dan komputer yang terkoneksi dengan akses internet, seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan seperti menonton, mencari informasi dan aktifitas lainnya.

Perkembangan teknologi informasi identik sekali dengan perkembangan internet. Mengutip artikel Riyanto (2021) yang ditayangkan di Kompas.com edisi 23 Pebruari 2021, pengguna internet di Indonesia tercatat mencapai 202,6 juta dengan penetrasi atau 73,7 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia. Pada masa pandemi *covid-19*, Youtube menjadi salah satu situs yang berkembang pesat. Youtube merupakan situs internet yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video.

Seperti media lain, Youtube juga memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat. Dari sisi positifnya, masyarakat dapat memanfaatkan media Youtube untuk memperoleh berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk mendapatkan hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu ataupun yang lain. Namun Youtube juga dapat menyajikan video-video yang tidak berguna, video ujaran kebencian, serta video asusila dan pornografi yang dapat merusak moral apabila tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam masa pandemi *covid-19* dimana pembelajaran dilakukan dari rumah, Youtube menjadi alternatif pilihan yang digunakan tenaga pendidik sebagai media pembelajaran. Siswa maupun

mahasiswa dapat mempelajari materi pelajaran dan perkuliahan yang diupload oleh guru ataupun dosen mereka, maupun oleh orang lain.

Mahasiswa sebagai generasi milenial merupakan generasi yang tidak bisa terlepas dari penggunaan *gadget* dan internet. Generasi ini merupakan generasi yang paling banyak dan sering mengakses dan menggunakan situs jejaring Youtube dalam kehidupan sehari-hari. Situs ini diakses untuk kegiatan hiburan seperti menonton film, ataupun melihat tutorial maupun melihat berbagai perkembangan yang ada di dunia. Media Youtube dipilih karena pengguna dapat melihat konten secara lebih nyata, seperti suara dan visual. Berdasarkan fenomena tersebut, situs jejaring Youtube dapat dioptimalkan dalam membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.

Berbagai penelitian tentang penerapan Youtube sebagai media pembelajaran sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2018) yang meneliti efektivitas Youtube sebagai media pembelajaran mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penggunaan *gadget* yang tinggi dan selalu terhubung dengan internet. Kegiatan belajar mengajar menggunakan Youtube oleh mahasiswa FISIP dapat dikatakan efektif dilihat dari kegunaan, ketepatan, dan ruang lingkup dari media Youtube.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Refo (2018), yang melakukan penelitian efektivitas media Youtube dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menggunakan Youtube sebagai media tutorial, efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX (D, F, G) SMP Negeri 4 Salatiga.

Abdulloh dkk. (2019) melakukan kegiatan pelatihan penggunaan media sosial (Youtube) sebagai media inovatif dalam pembelajaran di MA Masyhadiyah Gresik. Secara umum para peserta (guru) memberi respons yang positif terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan penggunaan media sosial (Youtube) sebagai media yang sangat inovatif dalam pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang juga merasakan kehadiran perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dimana para mahasiswa juga sering menggunakan situs jejaring Youtube dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. Apakah dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa memanfaatkan Youtube untuk kegiatan belajar atau hanya sekedar memenuhi kebutuhan hiburan semata.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Latuheru (1988) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat berguna menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti yang berupa buku, film, video dan sebagainya. Secara umum media dalam kegiatan pembelajaran dapat terbagi menjadi empat jenis, yaitu media audio, media visual, media audio visual dan media serbaneka. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran

merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu tenaga pendidik hendaknya memilih media pembelajaran yang tepat dan menarik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Agar kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil dan efektif, maka pendidik harus mengenal beraneka ragam media pembelajaran. Seorang pendidik juga harus mengetahui bahwa media pembelajaran media tersebut efektif dipergunakan dengan baik dan benar sesuai fungsi, situasi dan kondisi. Revo (2018) menjelaskan indikator proses pembelajaran yang efektif diantaranya adalah dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa. Dengan demikian siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran nantinya, dan dapat membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau untuk belajar.

Seiring berkembangnya zaman yang ditunjang dengan hadirnya teknologi dan informasi, menjadi salah satu faktor yang mengubah dunia pendidikan. Salah satu perubahan dalam dunia pendidikan adalah pada media pembelajaran. Media pembelajaran berkembang pesat dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar. Perkembangan ini berpengaruh dalam metode yang digunakan para pendidik.

Dalam masa pandemi *covid-19* dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online, Youtube sering dipergunakan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan Youtube, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih kongkrit.

Youtube merupakan situs internet yang didirikan pada tahun 2005. Dengan situs Youtube ini, maka memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan

berbagi video. Pengguna internet dapat menggunakan Youtube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, menonton pertandingan olahraga, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Pada masa pandemi covid-19, Youtube menjadi salah satu situs yang sangat berkembang pesat di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan Youtube dinobatkan sebagai media sosial terpopuler untuk masyarakat Indonesia. Berdasarkan riset yang dilakukan *Hootsuite* dan *We Are Social* per Januari 2021 dalam Novianty (2021) yang dilansir dalam media online suara.com edisi Senin, 15 Februari 2021, Youtube berhasil menjaring 170 juta pengguna atau 93,8 persen dari total keseluruhan populasi 181,9 juta pengguna internet yang berusia 16-64 tahun. Dalam riset tersebut juga diperoleh hasil bahwa pengguna internet Indonesia yang berusia 16-24 tahun paling banyak menghabiskan waktunya menonton video online di perangkat mereka.

### METODE

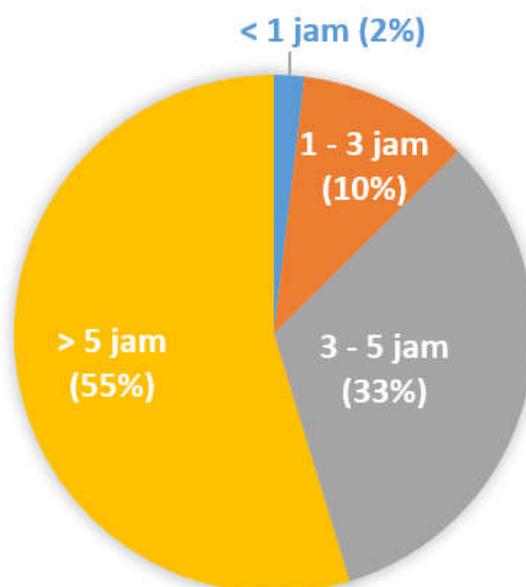
Berdasarkan dari data yang dikumpulkan, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk *survey* online melalui google form. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui media aplikasi whatsapp secara acak pada semester pertama tahun 2021.

Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang. Data hasil survey dianalisis dan disajikan dalam bentuk gambar atau diagram untuk memperoleh gambaran penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masa pandemi covid-19, dunia digital berkembang pesat. Banyak hal mencoba dikembangkan secara digitalis, semata-mata untuk mencegah penularan virus ini. Perkembangan ini tentu tidak bisa lepas dari internet. Dampaknya adalah penggunaan internet akan meningkat.

Gambar 1  
Rata-rata Penggunaan Internet  
Mahasiswa Per Hari



Sumber: Hasil survei yang diolah (2021)

Berdasarkan Gambar 1 bisa dilihat bahwa lebih dari separuh responden menghabiskan waktu berada dalam dunia maya lebih dari 5 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam S1 UIN Walisongo Semarang adaptif dengan perkembangan zaman yang terjadi.

Sudah menjadi sesuatu yang tidak asing lagi bahwa internet sudah menjadi bagian dan kebutuhan sebagian besar masyarakat. Keberadaan internet sangat membantu masyarakat memperoleh kemudahan layanan dan cakupan yang hampir tanpa batas. Menurut pendapat

Pawit dalam penelitian Samosir (2018) menyebutkan bahwa bangsa Indonesia masih banyak mencari informasi yang bersifat entertainen, *fun*, senang-senang, masih jarang para pengguna internet di Indonesia yang memanfaatkan internet sebagai sumber informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan atau sebagai rujukan/ referensi dalam bidang akademik. Namun dengan bekal sikap dan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan kepada mahasiswa, peneliti meyakini bahwa mahasiswa Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo dapat memanfaatkan internet dengan bijak serta dapat bisa memfilter situs-situs yang layak untuk dikunjungi.

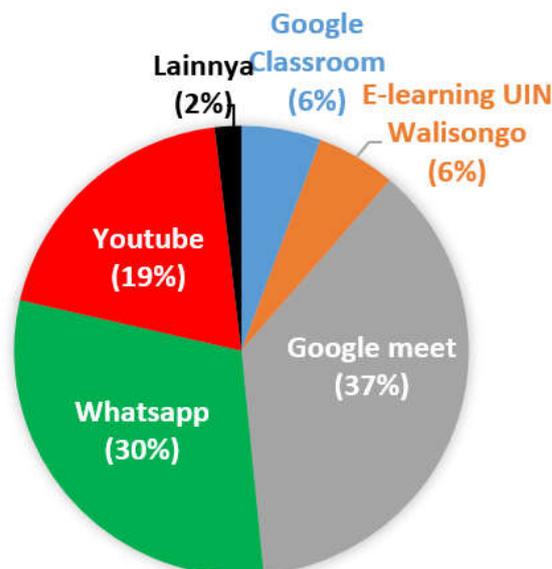
### Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam masa pandemi covid-19 dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*, kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yang signifikan. Banyak yang tidak siap menghadapi masa ini, namun dosen maupun mahasiswa harus beradaptasi dalam model pembelajaran berbasis *online* agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai salah satu program studi S1 yang sudah terakreditasi A di UIN Walisongo Semarang menggunakan berbagai media pembelajaran *online* dalam masa pandemi *covid-19*. Beberapa media *online* yang digunakan Prodi Ekonomi Islam dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu seperti E-Learning UIN Walisongo, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan beberapa media *online* lainnya. Diantara beberapa media pembelajaran *online* yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar di Program Studi Ekonomi Islam, peneliti menanyakan kepada responden mengenai penggunaan media pembelajaran *online*

yang disukai dengan hasil seperti pada Gambar 2.

Gambar 2  
Pilihan Media Pembelajaran



Sumber: Hasil survei yang diolah (2021)

Dalam Gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa aplikasi *Google Meet* merupakan media pembelajaran yang paling disukai dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh pada masa pandemi ini. Dalam aplikasi *video conference* ini, dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi seperti perkuliahan tatap muka secara gratis tanpa dibatasi durasi waktu. Pada saat survey dilakukan, responden tengah beradaptasi pada masa transisi antara perkuliahan *offline* dengan perkuliahan *online*, sehingga responden menyukai media pembelajaran dengan model tatap muka secara meskipun virtual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika (2021), yang menyatakan persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran ekonomi di SMA Labschool Unesa termasuk baik.

Aplikasi yang kedua yang paling disukai adalah *Whatsapp*. Pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran yang disukai sangatlah logis, karena aplikasi ini merupakan aplikasi berkirim

pesan paling populer dikalangan mahasiswa UIN Walisongo dan hampir seluruh masyarakat di dunia. Sementara di UIN Walisongo, biasanya dosen dan mahasiswa membentuk Whatsapp Group sebagai saluran utama komunikasi perkuliahan ataupun sebagai pengantar sebelum melangkah ke aplikasi lainnya. Sebagai media pembelajaran, aplikasi ini juga bisa digunakan untuk berkiriman materi perkuliahan dalam bentuk dokumen, rekaman suara, video dengan cara yang mudah dan sederhana pengoperasiannya serta tentunya rendah penggunaan data internetnya.

Pada Gambar 2 terlihat bahwa Youtube menempati peringkat ketiga sebagai media pembelajaran yang disukai. Youtube merupakan situs yang menyajikan beragam video, termasuk di dalamnya berisi konten ilmu pengetahuan yang dibuat oleh para konten kreator, praktisi, dan akademisi. Dengan belajar melalui video maka materi bisa diterima lebih konkret. Melalui Youtube mahasiswa bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena selain praktis dan banyak pilihan video, materi yang dipelajari bisa diputar berulang.

Setelah media Youtube, responden memilih media pembelajaran *E-Learning* UIN Walisongo dan *Google Classroom*, dan sisanya menyukai aplikasi lainnya sebagai media pembelajaran *online*. *E-Learning* UIN Walisongo merupakan media pembelajaran berbasis *online* yang dimiliki UIN Walisongo. Performa media ini sudah relatif bagus sebagai media pembelajaran, namun masih dalam tahap pengenalan dan pengembangan sehingga responden belum begitu mengenal keunggulan aplikasi ini.

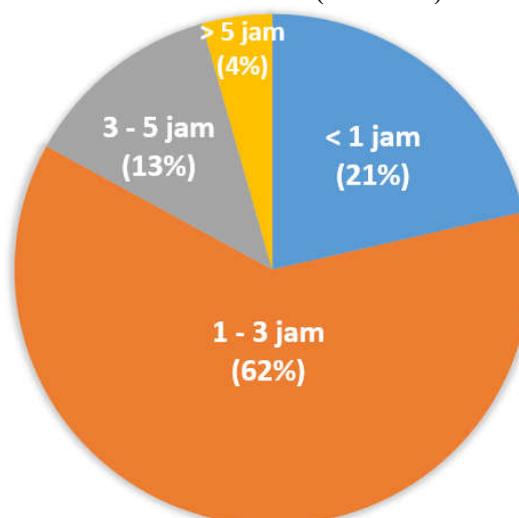
### Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Youtube merupakan salah satu aplikasi yang berkembang pesat pada masa pandemi *covid-19*. Berdasarkan hasil jawaban responden seperti tertuang

pada Gambar 3 terkait dengan durasi rata-rata penggunaan Youtube per hari, dapat dikatakan bahwa responden cukup tinggi menonton Youtube dalam sehari.

Terdapat 62 persen responden menghabiskan 1 sampai dengan 3 jam per hari untuk menonton Youtube. Jika angka ini dibuat dalam satuan per bulan (30 hari), maka dengan kata lain responden minimal menghabiskan waktu 30 jam per bulan untuk menonton Youtube. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil riset yang diperoleh *Hootsuite* dan *We Are Social* dalam Novianty (2021). Hasil riset *Hootsuite* dan *We Are Social* per Januari 2021, diperoleh hasil bahwa durasi rata-rata penggunaan Youtube di Indonesia, berkisar 25,9 jam per bulan. Kondisi ini dapat dikatakan cukup wajar, mengingat pada masa sekarang ini dimana hampir semua orang memiliki *smartphone* yang tersambung ke internet. Meskipun pengguna Youtube harus rela untuk mengeluarkan uang untuk membeli paket data internet, Youtube menjadi tontonan yang sangat diminati karena penonton dapat memilih sendiri video yang sesuai dengan selera dan kebutuhan penonton dimanapun dan kapanpun.

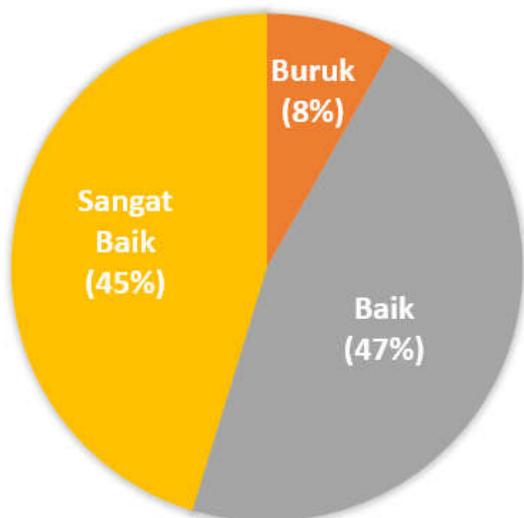
Gambar 3  
Rata-rata Penggunaan Youtube  
Oleh Mahasiswa (Per Hari)



Sumber: Hasil survei yang diolah (2021)

Youtube menjadi salah satu aplikasi yang dipilih responden sebagai media pembelajaran yang disukai. Dengan Youtube, dosen dapat membuat dan mengunggah konten video pembelajaran yang bisa ditonton dan dipelajari oleh mahasiswanya maupun oleh masyarakat luas. Sebaliknya, mahasiswa selain juga bisa belajar dari konten video yang dibuat dosennya, mahasiswa juga bisa belajar dari konten video lainnya.

Gambar 4  
Persepsi Youtube Sebagai Media Pembelajaran



Sumber: Hasil survei yang diolah (2021)

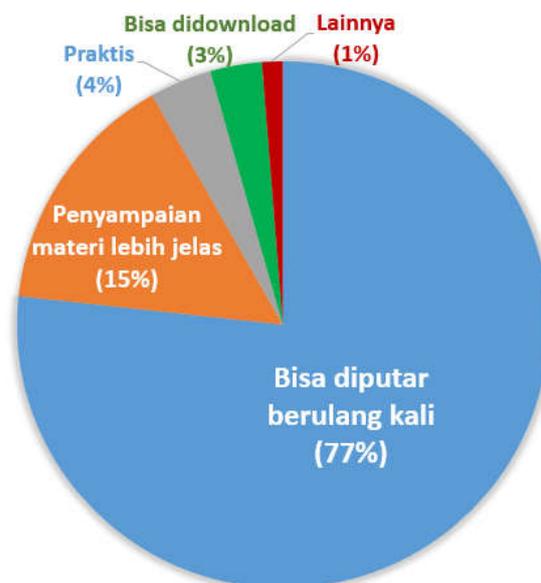
Responden sangat mengapresiasi keberadaan Youtube yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut bisa terlihat dengan hanya 13 orang atau sebesar 8 persen responden yang menilai buruk keberadaan Youtube sebagai media pembelajaran, sementara sisanya menilai baik dan baik sekali.

Penggunaan media pembelajaran berupa video yang menarik dan mudah dimengerti, diyakini dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Menurut Rachmawati (2020) video pembelajaran secara signifikan meningkatkan motivasi mahasiswa. Tetapi tidak mudah untuk membuat konten video yang menarik,

karena diperlukan peralatann yang memadai untuk menghasilkan konten yang bagus. Selain itu, konten kreator juga perlu memiliki kemampuan berbicara di depan kamera serta kemampuan melakukan *editing* video.

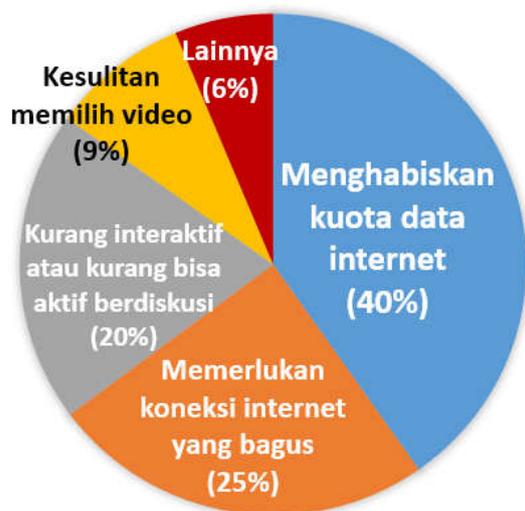
Berdasarkan Gambar 5 di bawah ini, 77 persen responden menilai kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran karena bisa diputar secara berulang. Dengan video bisa diputar berulang-ulang, maka mahasiswa bisa memutar ulang bagian-bagian mana materi yang belum dipahami. Selain itu, kelebihan Youtube digunakan sebagai media pembelajaran adalah penyampaian materi lebih jelas. Dengan penyampaian materi dan visualisasi materi yang menarik, maka dapat memperjelas sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Youtube juga memiliki kelebihan lain, yaitu sebagai media pembelajaran yang praktis. Dengan *smartphone* atau *gadget*, mahasiswa lebih memiliki fleksibilitas waktu dan tempat untuk belajar.

Gambar 5  
Kelebihan Youtube Sebagai Media Pembelajaran



Sumber: Hasil survei yang diolah (2021)

Gambar 6  
Kekurangan Youtube  
Sebagai Media Pembelajaran



Sumber: Hasil survei yang diolah (2021)

Selain memiliki kelebihan, Youtube juga memiliki kekurangan. Berdasarkan Gambar 6 tersebut diatas bisa diketahui bahwa 40 persen responden menilai bahwa penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran menghabiskan kuota data internet. Jawaban tertinggi kedua adalah bahwa responden merasa untuk memutar video Youtube memerlukan koneksi internet yang bagus. Hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo tersebar di seluruh penjuru nusantara, dimana koneksi internet tidak selalu bagus.

Kekurangan lain dari Youtube sebagai media pembelajaran adalah dinilai kurang interaktif. Hal ini disebabkan ketika mahasiswa (*viewer*) menanyakan terkait konten atau materi yang disampaikan pada kolom komentar sering kali tidak dijawab ataupun dijawab dalam waktu yang lama oleh konten kreator.

Jumlah video di Youtube sangat banyak. Dengan adanya Program Partner YouTube (YPP) melahirkan banyak konten kreator, karena dengan adanya program ini konten kreator dapat

mendapatkan penghasilan dari iklan atas video yang diunggahnya. Dengan adanya program ini, maka banyak sekali video-video baru yang diunggah setiap harinya. Hal ini dapat menjadi hambatan tersendiri bagi responden. Dengan banyak video yang ada di Youtube, responden merasa kesulitan didalam memilih video yang berkualitas dan terverifikasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam masa pandemi *covid-19* kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yang signifikan, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. Kesuksesan kegiatan belajar mengajar secara *online*, salah satunya ditentukan atau dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Program Studi Ekonomi Islam S1 UIN Walisongo Semarang merupakan program studi yang adaptif terhadap perubahan tersebut. Terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti E-Learning UIN Walisongo, *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, Youtube, dan beberapa media *online* lainnya.

Youtube menjadi salah satu media pembelajaran yang dipilih dan disukai di Program Studi Ekonomi Islam FEBI UIN Walisongo Semarang. Responden menilai keunggulan Youtube sebagai media pembelajaran adalah video bisa diputar berulang, penyampaian materi lebih jelas dan menarik, serta praktis. Oleh karena itu, saran pada penelitian ini adalah agar lembaga atau institusi pendidikan dapat menyelenggarakan pelatihan pembuatan konten video pembelajaran kepada tenaga pendidik, agar memiliki kemampuan didalam membuat video pembelajaran yang berkualitas dan menarik. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Abdulloh dkk. *Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Madrasah Gresik*. Jurnal Abdi: Vol. 5 No. 1 Juni 2019, hal. 33-37
- Kartika, Tyas Rahayu dkk. 2021. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Google Meet Dan Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Ekonomi*. Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 6 No. 1 (2021) hal. 42-54
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Novianty, Dythia & Prastya, Dicky. 2021. *YouTube Rajai Media Sosial di Indonesia*. Diakses pada 19 Mei 2021 dari <https://www.suara.com/tekno/2021/02/15/153000/youtube-rajai-media-sosial-di-indonesia>
- Rachmawati, Lucky dkk. 2020. *Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Belajar Statistik Ekonomi*. Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 5 No. 1 (2020) hal. 43-52
- Refo, Marco Aurelius. 2018. *Efektivitas Media Youtube Dalam Pembelajaran Tutorial Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Artikel: UKSW
- Riyanto, Galuh Putri. 2021. *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*. Diakses pada 19 Mei 2021 dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Pengguna%20internet%20di,di%20bandingkan%20pada%20Januari%202020%20lalu>.
- Samosir, Fransiska Timoria dkk. 2018. *Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa*. Record and Library Journal: Volume 4, No. 2, 2018